

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Salah satu komponen yang ada di dalam sekolah adalah guru. Sifat serba hadir yang dimiliki komunikasi tercermin dalam dunia pendidikan, karena bagaimana mungkin seorang guru mendidik murid-muridnya tanpa berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan murid adalah komunikasi antar pribadi atau komunikasi *interpersonal*. Bentuk khusus dari komunikasi *interpersonal* ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. (Mulyana, 2004:73)

Dalam proses belajar mengajar, wali kelas adalah seorang guru yang selalu menuntut bagaimana bahan pelajaran yang disampaikannya dapat diterima dan dicerna oleh siswa dengan baik dan penuh semangat, sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang baik dan mampu menguasai pelajaran secara tuntas. Setiap siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik maka akan menghasilkan siswa yang rajin belajar, disiplin dan bertanggung jawab. Siswa yang rajin belajar akan pintar dan cerdas sehingga menjadi siswa yang berkualitas.

Untuk menjadikan siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dan memiliki kualitas yang baik pula tidaklah sebuah pekerjaan yang mudah, dibutuhkan perjuangan dan kualitas seorang guru yang dapat menunjang keberhasilan proses

belajar mengajar. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa sangat diperlukan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Guru dan Wali kelas dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

Menurut Dirman (2014:1) komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada umumnya komunikasi terjadi karena setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain. Kemampuan komunikasi yang baik akan mendatangkan kenyamanan seseorang. Begitu pula jika dilakukan komunikasi yang baik dengan siswa.

Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa merupakan bentuk komunikasi diadik yang terjadi antara dua orang. Di sekolah maupun di luar sekolah guru mempunyai peranan penting terhadap kemajuan prestasi siswa. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Sebagai contoh dapat dilihat pada hubungan interpersonal guru dengan siswa dan lain-lain. Definisi ini disebut juga dengan komunikasi diadik, yang menjelaskan bahwa selalu ada hubungan tertentu yang terjadi antara dua orang tertentu. (Devito, 2011:252)

Siswa itu akan bersemangat dalam belajar Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara wali kelas dengan siswa. Dan karena itu setiap orang selalu berusaha lebih dekat satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya. Siswa membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini, orang yang dapat mengembangkan siswa ini adalah wali kelas. Wali kelas dapat melakukan

apa saja selama tujuan mereka adalah mengasuh, melindungi, dan mengatur siswa-siswa lebih disiplin. Seorang wali kelas harus dapat mengembangkan diri siswa secara keseluruhan meliputi perubahan tingkah laku dan membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Seorang wali kelas haruslah selalu bersikap optimis terhadap kemampuan siswa dan yakin bahwa siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan membantu kesulitan siswa. Banyak wali kelas yang menuntut keberhasilan pada siswa dan terlalu memaksakan kehendaknya secara berlebihan kepada siswa, tanpa diikuti sikap dan pendekatan komunikasi yang baik sehingga prestasi belajar siswa terabaikan yang pada akhirnya berpengaruh pada semangat belajar siswa.

Interaksi edukatif di dalam belajar mengajar juga merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun jika materi yang dijelaskan sangat baik, metode yang baik atau model pembelajaran yang baik, tanpa hubungan (interaksi) guru dan siswa tidak harmonis maka proses pembelajaran tidak efektif.

Interaksi edukatif merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar, yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi edukatif ada dua buah kegiatan yakni kegiatan guru di satu pihak dan kegiatan anak didik di lain pihak.

Upaya untuk mencapai Prestasi Belajar yang memuaskan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2010:54) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan kepada dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah terdiri dari (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis terdiri dari (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kontinuitas, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu, yaitu faktor keluarga terdiri dari (cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah terdiri dari (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat terdiri dari (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Permasalahan yang terjadi di SMP Darussalam Medan dimana semangat belajar siswa yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti proses belajar. Mereka masih banyak menggunakan waktunya untuk bermain-main dan kurang serius dalam proses belajar. Tentu hal ini dikarenakan masih kurangnya interaksi siswa dalam memahami pentingnya manfaat belajar bagi kemajuan diri mereka.

Peneliti juga menemukan bahwa prestasi belajar IPS siswa di sekolah ini masih tergolong rendah dan banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS di sekolah ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Medan**

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>VIII-1</b>	75	21	47.73%	23	52.27%	44
<b>VIII-2</b>	75	25	60.97%	16	39.03%	41
<b>VIII-3</b>	75	25	67.57%	12	32.43%	37
<b>VIII-4</b>	75	19	43.18%	25	56.82%	44
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>54.21%</b>	<b>76</b>	<b>45.79%</b>	<b>166</b>

*Sumber : Tata usaha SMP Darussalam Medan.*

Oleh karena itu, melihat kenyataan inilah peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini lebih jelas lagi dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dan Interaksi Edukatif terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa kelas VIII SMP Darussalam Medan.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya komunikasi wali kelas siswa dengan siswa secara interpersonal
2. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Darussalam Medan
3. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal wali kelas dengan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar SMP Darussalam Medan.

4. Interaksi siswa kelas VIII SMP Darussalam masih kurang, yang dapat dilihat dari mereka yang tidak mau tau dan merasa cepat bosan sehingga tidak bersemangat untuk mengikuti proses belajar dan rendahnya semangat untuk bersaing dengan teman-temannya.
5. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga semakin mendukung siswa untuk tidak memperhatikan mata pelajaran.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat suatu batasan masalah, untuk menghindari apersepsi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalahnya adalah :

1. Komunikasi interpersonal yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada komunikasi interpersonal wali kelas SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Interaksi edukatif yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada interaksi edukatif di SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal wali kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari komunikasi interpersonal wali kelas dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal wali kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal wali kelas dan interaksi edukatif siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis dan dapat sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi peneliti lain, jurusan, Fakultas dan Perpustakaan di Universitas Negeri Medan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang komunikasi interpersonal dan interaksi edukatif siswa khususnya dalam upaya memperoleh prestasi belajar yang baik.
5. Bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi interpersonal dan interaksi edukatif untuk pencapaian prestasi belajar yang baik.
6. Bagi Universitas, sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.